

Islam dan Problematika Masyarakat Islam Modern Perspektif Syakib Arsalan

Achmad Sulton

Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan

achmadsulton1984@gmail.com

DOI: 10.38073/pelita.v1i2.1635

Received: January 2024

Accepted: April 2024

Published: May 2024

Abstract

The rapid and easy access to news in modern societies around the world, particularly news that showcases the lifestyles of advanced nations, has led to a shift in the lifestyle of modern communities. Consequently, the issues faced by modern societies have become increasingly complex. The purpose of this research is to analyze the role of Syakib Arsalan's thinking in addressing the challenges of modern society. The study employs qualitative research methodology through a literature review of primary sources, specifically Syakib Arsalan's work titled "Limadza Ta'akhero al-Muslimun Wa Limadza Taqoddama Ghairuhu," as well as relevant secondary sources. The research findings indicate that by applying Syakib Arsalan's ideas, reviving the spirit of jihad—both in terms of material wealth and personal commitment—can lead to the realization of a modern Islamic community that consistently embodies the spirit of jihad.

Keywords: *Modern Islamic Society, Challenges, Islam*

Abstrak

Semakin cepat dan mudahnya mendapatkan berita-berita masyarakat modern dibelahan Dunia khususnya berita yang menayangkan masyarakat negara-negara maju yang membawa pada pergeseran gaya hidup masyarakat modern menjadikan problematika yang terjadi pada masyarakat modernpun semakin kompleks. Tujuan penelitian ini adalah menganalisa peran pemikiran Syakib arsalan dalam mengatasi problematika masyarakat modern. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif melalui tinjauan literatur dari sumber primer berupa karya Syakib Arsalan yang berjudul *Limadza Ta'akhero al-Muslimun Wa Limadza Taqoddama Ghairuhu*. dan sumber sekunder yang relevan dengan tema ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan pemikiran Syakib Arsalan menghidupkan kembali ruh jihad dengan harta dan jiwa kedalam kehidupan sehari-hari akan terwujud masyarakat Islam modern yang selalu hidup ruh jihadnya.

Kata Kunci: *Masyarakat Islam Modern, Problematika, Islam*

PENDAHULUAN

Dampak negatif modernisasi dapat menyebabkan perubahan moral dengan cepat, dikarenakan peran manusia sebagai penggerak dalam teknologi menyebabkan perubahan cara pandang masyarakat itu sendiri, hingga manusia mulai kehilangan eksistensinya sebagai hamba tuhan dan cenderung mementingkan urusan dunia, sehingga tak jarang ketika diterpa masalah maka akan mengalami kesedihan yang dalam. Masyarakat modern mendewakan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorongnya ke pinggiran eksistensi, jauh dari Allah SWT, dengan meninggalkan ideologi agama berdasarkan wahyu dan hidup dengan keadaan sekuler.¹

Modernisasi telah menciptakan krisis spiritual, krisis multidimensi, krisis moral, dan krisis kesenjangan sosial. Dampak pandangan dunia modern dalam berbagai manifestasinya, seperti naturalisme, materialisme, dan positivisme. Pesatnya kemajuan teknologi hari ini juga menyebabkan banyaknya pengaruh negatif yang melanda masyarakat modern.

Tentunya Problematika Masyarakat Islam Modern akan selalu ada dalam tiap fasenya, problem adalah bagian dari fitnah-fitnah yang akan muncul di setiap periode khususnya di akhir zaman, dan semua fitnah-fitnah ini sudah disebutkan oleh Rasulullah dalam hadish-hadish tanabbuat, yaitu hadish yang menjelaskan hal-hal yang akan terjadi di setiap fase, khususnya di akhir zaman.²

Beberapa penelitian terdahulu yang identik dengan penelitian ini diantaranya adalah; pertama, artikel karya Hendi Kariyanto dengan tema Peran Pondok Pesantren Dalam Masyarakat Modern, kesimpulan dari penelitiannya bahwa, tujuan pesantren adalah membina warga negara agar berkepribadian muslim sesuai ajaran -ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama masyarakat dan negara.³

Kedua, artikel karya Olivia Dkk., dengan tema Peran akhlak Tasawuf dalam mengatasi Problematika Masyarakat Modern, kesimpulan dari penelitian ini bahwa; dengan menerapkan prinsip-prinsip sufi kedalam kehidupan sehari-hari akan berdampak pada ketenangan jiwa dengan lebih mendahulukan perintah Allah dari pada hawa nafsu dan kecintaan terhadap dunia.⁴

Ketiga, artikel karya Guntur Cahaya Kesuma dengan tema Pemberdayaan

¹ Asep Kurniawan, "Peran Tasawuf Dalam Pembinaan Akhlak Di Dunia Pendidikan Di Tengah Krisis Spiritualitas Masyarakat Modern," *JURNAL YAQZHAN: Analisis Filsafat, Agama Dan Kemanusiaan* 2, no. 1 (2016): 1, <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/yaqzhan/article/view/907>.

² Izzul Fatawi, "Problematika Pendidikan Islam Modern," *El-Hikam* 8, no. 2 (2015): 267-80.

³ Hendi Kariyanto, "Peran Pondok Pesantren Dalam Masyarakat Modern," *Jurnal Pendidikan" EDUKASIA MULTIKULTURA* 2, no. 2 (2020): 1.

⁴ Olivia Olivia et al., "Peran Akhlak Tasawuf Dalam Mengatasi Problematika Masyarakat Modern," *Journal of International Multidisciplinary Research* 1, no. 2 (2023): 1.

Pendidikan Islam dalam Upaya Mengantisipasi Kehidupan Masyarakat Modern, kesimpulannya bahwa pendidikan Islam harus menyelesaikan persoalan dikotomi, tujuan dan fungsi lembaga pendidikan Islam.⁵

Dari ketiga penelitian terdahulu terdapat kesamaan yang semuanya membahas tentang masyarakat modern, dan terdapat perbedaan-perbedaan dalam hal yang dijadikan variabel bebasnya, dan di antara tiga penelitian terdahulu namun belum ada yang membahas masyarakat modern dengan perspektif Syakib Arsalan, maka di sini penulis ingin membahas tentang Islam dan problematika masyarakat Islam Modern perspektif Syakib Arsalan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode yang digunakan adalah riset kepustakaan, yaitu sebuah studi yang mengkaji mendalam dengan meneliti kepustakaan yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini, pengumpulan data dengan berbagai sumber materi, seperti buku-buku, dokumen, majalah, jurnal serta artikel yang berkaitan dengan pembahasan ini. Studi pustaka merupakan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, dengan membaca, mencatat, memfoto, serta mengelola bahan penelitian.⁶ Penelitian yang menghasilkan informasi berupa catatan serta data deskriptif yang ada dalam teks yang diteliti dengan analisis data berupa analisis isi (*content analysis*).⁷ Penelitian ini menganalisa Peran Pemikiran Syakib Arsalan Dalam Mengatasi Problematika masyarakat modern secara sempurna sehingga dapat mengetahui makna dan pemahaman tentang bagaimana solusi problematika yang terdapat pada masyarakat modern dengan Pemikiran Syakib Arsalan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Islam secara etimologi berarti tunduk, patuh dan selamat. penyerahan diri. Islam berarti kepasrahan atau ketundukan secara total kepada Allah SWT. Orang yang beragama Islam berarti ia pasrah dan tunduk patuh terhadap ajaran-ajaran Islam. Islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW untuk Umat manusia agar dapat hidup bahagia di dunia dan akhirat.⁸ Problematika berarti suatu permasalahan kontroversial yang harus diselesaikan

⁵ Guntur Cahaya Kesuma, "Pemberdayaan Pendidikan Islam Dalam Upaya Mengantisipasi Kehidupan Masyarakat Modern," *Al-Tadzkiyyah* 8, no. 1 (2017): 1.

⁶ Miza Nina Adlini et al., "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Edumaspol: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974-80.

⁷ "Semiotika Teks: Sebuah Pendekatan Analisis Teks | Piliang | Mediator: Jurnal Komunikasi," accessed February 5, 2024, <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mediator/article/view/1156/0>.

⁸ Didi Junaedi, "Makna Islam Dalam Al-Qur'an Perspektif Tesktualis: Studi Terhadap Orientasi Tekstual Dalam Penafsiran Al-Qur'an," *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis* 7, no. 1 (2023): 209-26.

untuk mencapai hasil yang diharapkan. Bagian dari indikasi Permasalahan adalah adanya suatu kesenjangan antara keinginan dan kenyataan.⁹ Masyarakat Modern Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sejumlah masyarakat yang secara luas didefinisikan dan dihubungkan bersama-sama oleh suatu kebudayaan yang mempunyai pandangan, cara berpikir dan bertindak sesuai dengan tuntunan zaman. Kata modern yang berarti masa kini atau baru.¹⁰ Yang dimaksudkan problematika dalam penelitian ini adalah problem kesenjangan antara tujuan Islam pada setiap muslim dan kenyataan yang ada dalam masyarakat modern, tujuan Islam bagi masyarakat Islam adalah kebahagiaan Dunia dan akhirat yang pada akhirnya membentuk Masyarakat yang dilandasi keimanan dan ketakwaan.

Masyarakat Islam Modern yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah masyarakat Islam yang maju berlandaskan keimanan dan ketakwaan, sehingga tercipta masyarakat Islam Modern yang sesuai dengan tujuan Islam. Dan sebagai ukuran kemajuannya berkaca pada masyarakat madani yang dibangun oleh Rasulullah dan diteruskan oleh para Khulafa' Rosyidin mereka para Sahabat, Tabi'in dan Tabi' Tabi'in. Berdasarkan penjelasan terkait masyarakat modern sedikitnya ada beberapa problematika yang terdapat dalam masyarakat modern, diantaranya adalah: 1) Gaya hidup yang terlalu individualistis dan rasional, bersumber dari rasa percaya diri, dedikasi dan kemanusiaan yang dangkal; 2) Kehidupan yang berorientasi pada kebaikan bersama dengan konsep pergaulan yang materealistis.¹¹ Islam yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pandangan Islam dalam Perspektif Amier Syakib Arsalan yang merupakan sosok pembaharu Muslim yang dilahirkan pada hari Senin 1 Ramadan bertepatan dengan 25 Desember tahun 1869 di Shuwayfat, Lebanon. Ayahnya bernama Hamud Bin Hasan sedangkan ibunya adalah seorang bangsawan Syarkasiyah.

Arsalan belajar baca tulis pada saudaranya Nasib Arsalan dan juga menghafalkan beberapa surat al-Quran pada guru-guru madrasah di kampung, Arsalan kecil juga belajar di sekolah Amrikan dan mendapatkan beberapa ilmu pengetahuan dan Bahasa Inggris. Pada tahun 1879 Arsalan yang berumur 10 tahun melanjutkan studinya ke sekolah al-Hikmah di Kota Beirut, ibukota Lebanon. Arsalan belajar sastra Bahasa Arab pada Syekh Abdullah al-Bustani, kemudian lanjut studi ke sekolah al-Sultoniyyah mendalami bahasa Turki dan belajar pada Syekh Muhammad Abduh bidang fikih, tauhid, mantiq dan qonun. Ketika beranjak dewasa, Arsalan datang ke Mesir dengan undangan gurunya,

⁹ Kesuma, "Pemberdayaan Pendidikan Islam Dalam Upaya Mengantisipasi Kehidupan Masyarakat Modern," 4.

¹⁰ Olivia et al., "Peran Akhlak Tasawuf Dalam Mengatasi Problematika Masyarakat Modern," 875.

¹¹ Olivia et al., 875.

Muhammad Abduh yang di saat itu menjadi rujukan utama para cendekiawan muslim seperti Sa'ad Zaghlul, Ahmad Syaugi. Muhammad Abduh banyak mempengaruhi Arsalan untuk Mengembalikan kejayaan Islam dengan cara kembali pada ajaran-ajaran Islam dan pembaharuan dalam agama dan perbaikan sosial masyarakat.

Arsalan berafiliasi dalam organisasi yang dikenal dengan Pan Islam atau Nasionalisme Islam, yang prinsipnya adalah suatu upaya preventif untuk membebaskan Umat Islam dari kemunduran dan bahaya imperialisme barat.¹² Pada tahun 1923, Arsalan mendorong dan mengajak organisasi-organisasi, partai-partai, dan lembaga-lembaga di Palestina dan negara-negara Arab Islam untuk mengambil sikap dan keputusan menolak perpindahan Yahudi ke Palestina. Syakib Arsalan menganalisa bahwa Umat Islam pada abad dua puluh ini secara merata mengalami kemunduran dan kelemahan, Umat Islam mengalami kemunduran dan kelemahan di semua belahan dunia, hanya saja volume kemunduran itu berbeda dari satu tempat dengan tempat yang lain.

Problem kemunduran dan kelemahan Umat Islam di belahan dunia ini dibagi oleh Syakib Arsalan pada tiga level mulai dari kemunduran parah, kemunduran sedang, dan kemunduran ringan, secara umum keadaan Umat Islam tidak baik dari sisi agama, dunia, materi ataupun isi. Arsalan mengidentifikasi dalam risalahnya sebagai jawaban dari pertanyaan seorang Qodhi Kalimantan, bahwa Umat Islam yang berdampingan dengan Umat agama yang lain secara umum mengalami keterbelekangan dibanding dengan Umat agama lain yang bertetangga dengan Umat Islam. Syakib Arsalan menyatakan fenomena kemunduran ini secara umum terjadi di belahan dunia.¹³

Perbandingan Keadaan Umat Islam dan Barat

Umat Islam telah kehilangan semangat dan kehebatan yang dimiliki para salaf mereka, bahkan yang mewarisi semangat dan kehebatannya mereka adalah orang-orang barat, yang sanggup mengorbankan jiwa dan harta mereka dalam peperangan, sebagai contoh dalam pengorbanan jiwa orang-orang barat diantaranya adalah: 1) Jerman telah kehilangan dua juta nyawa, dan mengucurkan dana tiga milyar golden, 2) Perancis kehilangan dua juta empat ratus ribu nyawa, dan menghabiskan dana dua milyar golden, 3) Inggris kehilangan enam ratus ribu nyawa, dan mengeluarkan tujuh juta golden, 4) Italia kehilangan empat ratus enam puluh ribu nyawa, dan mengeluarkan dana lima ratus juta golden, 5) Rusia kehilangan nyawa warganya lebih banyak lagi, dan mengeluarkan dana tanpa batas hingga mengakibatkan kelaparan di

¹² St Syamsiah B., *Al-Amier Syakieb Arsalan 1869-1946 (biografi dan ide nasionalisme Islam)* (Fakultas Adab dan Humaniora, 2000), 1, //opac.fah.uin-alaudidin.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D3052.

¹³ Anang Sholikhudin, "Merebut Kembali Kejayaan Islam Analisis Internal Dan Eksternal Penyebab Kemunduran Islam," *Jurnal Al-Murabbi* 3, no. 1 (2017): 135-48.

negaranya.¹⁴

Syakib Arsalan menjelaskan bahwa tidak ada di era ini, seorang muslim atau umat Islam yang dapat melakukan pengorbanan sedemikian rupa, kecuali apa yang telah dilakukan Umat Islam Turki ketika menghadapi Yunani mereka melakukan apa yang dilakukan oleh salaf mereka, yaitu menghidupkan semangat ruh jihad hingga mengorbankan jiwa dan hartanya. Umat Islam akan maju dengan melakukan apa yang telah dilakukan oleh salaf mereka, para pendahulu mereka, walaupun tidak minimal mereka mengikuti apa yang telah dikorbankan oleh orang-orang barat atau Eropa dalam menjaga martabat dan kehormatan agama dan tanah air mereka.

Ini merupakan solusi dan syarat mutlak bagi Umat Islam jika ingin menyudahi kemunduran dan kelemahannya, yaitu dengan berkorban jiwa dan harta untuk Islam “jika kalian menolong Allah maka Allah akan menolong kalian”. Pertolongan yang dimaksudkan di sini adalah taat pada perintah Allah dan menjauhi larangan-larangannya. Syakib Arsalan dalam analisisnya menyatakan bahwa mayoritas Umat Islam beranggapan bahwa mereka Islam cukup dengan sholat, puasa tanpa korban jiwa dan harta, kekuatan Umat Islam adalah sholat, puasa, do’a, istighfar dan bangkit untuk semangat berkorban jiwa dan harta.

Faktor-Faktor Kemunduran Umat Islam

Adapun faktor utama kemunduran Umat Islam diantaranya adalah krisis akhlak para pemimpin diperburuk dengan krisis akhlak ulama yang dahulu merupakan garda utama untuk menasehati para pemimpin yang dholim sehingga memunculkan problem-problem yang lain.¹⁵ Di antara faktor-faktor kemunduran Umat Islam menurut Arsalan yang disebutkan secara detail dalam karyannya adalah: Kebodohan, kurangnya Ilmu, krisis akhlak, sifat pengecut, sifat putus asa, cinta dunia, benci kematian, sekulerisme, tekstualisme.¹⁶

Berkaca Pada Masyarakat dan Agama Lain

Rakyat Eropa sangat berbangga dengan negeri mereka masing-masing, sebagai contoh bagaimana rakyat Irlandia berjuang selama tujuh ratus tahun untuk bebas dari hegemoni Inggris, hingga mereka sekarang tetap dengan bahasa, budaya dan adat istiadatnya.¹⁷ Arsalan sengaja banyak menceritakan bagaimana keadaan rakyat Eropa, yang sangat bangga dan menjaga budaya-budaya mereka masing-masing, sebab mereka adalah kiblat kemajuan dunia,

¹⁴ lihat Peng Koen Auwjong, *Perang Eropa* (Penerbit Buku Kompas, 2006).

¹⁵ Muhammad Saleh Tadjuddin, Mohd Azizuddin Mohd Sani, and Andi Tenri Yeyeng, “Dunia Islam Dalam Lintasan Sejarah Dan Realitasnya Di Era Kontemporer,” *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam* 20, no. 2 (2016): 345–58.

¹⁷ Muhammad Rafly Dwi Ryanto Thenny Soendayana and Yeni Kurniawati, “Perang Kemerdekaan Irlandia (1919-1921),” *FACTUM: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah* 11, no. 1 (n.d.): 99–108.

negri-negri maju, dan semuanya memiliki universitas-universitas, pusat-pusat keilmuan, dan militer yang kuat.

Masyarakat Jepang bisa dijadikan contoh bagi kemajuan dengan tetap menjaga agama dan budayanya, walaupun mereka belajar banyak pada masyarakat Eropa. Agama dan budaya mereka menjadi benteng kuat terhadap prinsip-prinsip kerakyatan dan pemikiran komunisme yang berbahaya.¹⁸ Umat Nasrani dengan Kitab Injil dan agamanya mereka tetap maju dan kuat, begitu juga Umat Yahudi dengan Kitab sucinya Taurat dan bahasa Ibrannya, mereka maju dan kuat. maka dapat disimpulkan bahwa Umat Islam juga bisa menjadi maju dan kuat dengan al-Qur'an dan ajaran-ajaran Islamnya.

Sebagai jawaban bagi para pemikir Islam yang ingin menjauhi Islam, dengan mendasarkan kemajuan dengan segala hal yang kebarat-baratan atau yang disebut sekulerisme, markisme, sosialisme dan ideologi-ideologi yang berseberangan dengan Ideologi Islam, dengan istilah Arsalan mereka adalah para Jahidin. Dalam pandangan Syakib Arsalan Umat Nashoro ataupun Yahudi mereka tidak meninggalkan agamanya untuk mencapai kemajuan, Umat Islam harus berpikir dan bertawakkal, bukan hanya bertawakkal tanpa berpikir dan beramal.

Krisis Ukhuwwah Islamiyyah

Syakib Arsalan mencontohkan bagaimana menjaga kemuliaan Islam dengan saling membantu antar Umat Islam, walaupun beda batasan negara atau beda suku dan ras, mereka seharusnya tetap saling membantu, dengan dasar Ukhuwwah Islamiyyah. Nabi Muhammad menggambarkan persaudaraan Umat Islam dalam hadistnya, dengan keadaan seorang muslim dengan muslim lainnya yang saling bersaudara, diperumpamakan dengan anggota tubuh, jika salah satu anggota tubuhnya sakit maka seluruh badannya akan sakit pula. Rasulullah juga mencontohkannya dalam kisah persaudaraan antara para Muhajirin dan Anshor.¹⁹

Umat Islam telah kehilangan rasa Ukhuwwah Islamiyyah dalam memandang pertikaian antara Arab dan Yahudi di Palestina, kehilangan rasa Ukhuwwah Islamiyyah dalam memandang perang Umat Islam Torobulus yang dijajah Italia, kehilangan rasa Ukhuwwah Islamiyyah dalam memandang perang Umat Islam di Maroko yang dijajah Spanyol yang dibantu Prancis dan Amerika.²⁰ Umat Islam pada zaman ini tidak kompak bersatu untuk membantu Umat Islam di Gaza. Syakib Arsalan menjelaskan bahwa Umat Islam sekarang

¹⁸ Sandra Herlina, "Suatu Telaah Budaya: Agama Dalam Kehidupan Orang Jepang," *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* 1, no. 2 (2011): 113-18.

¹⁹ Eva Iryani and Friscilla Wulan Tersta, "Ukhuwwah Islamiyyah Dan Perananan Masyarakat Islam Dalam Mewujudkan Perdamaian: Studi Literatur," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 19, no. 2 (2019): 401-5.

²⁰ Nurlina Nurlina, Indo Santalia, and G. Wahyuddin, "PENJAJAHAN BARAT ATAS DUNIA ISLAM," *PILAR* 13, no. 2 (2022): 151-60.

dalam ungkapannya mereka mati untuk berlanjutnya kematian, yaitu Umat Islam mati hingga mereka dapat membantu musuh-musuh Islam untuk mengalahkan saudara seagama mereka, sedangkan mereka orang-orang eropa seperti Jerman, Prancis dan Inggris, mereka mati untuk hidupnya Eropa.

Umat Islam kehilangan faktor kemjuan dan kemuliaan yang telah Allah janjikan di dalam al-Qur'an "Hanya milik Allah kemuliaan, dan milik Rasulnya dan milik orang-orang yang beriman" faktor yang membuat Umat Islam mulia, bangkit dan membebaskan kedholiman-kedholiman, kesesatan di seluruh belahan dunia. Umat Islam dalam pandangan Syakib Arsalan, kehilangan semangat ruh jihad dan karakter seorang muslim yang beriman yang menjual diri mereka, harta mereka pada Allah untuk dibayar dengan surganya, seperti yang dijelaskan dalam al-Qur'an al-Karim.

Faktor Kemajuan Umat Islam

Kemajuan Umat Islam secara global kembali pada agama Islam yang datang pada kaum Arab dan membawa perubahan dasar, dari perpecahan menuju persatuan, dari keterbelakangan menjadi modern, dari kekerasan menjadi kerahmatan, dari menyembah berhala menjadi penyembah Allah yang maha satu. Kaum Arab dengan hidayah Islam saat itu menjadi Umat dengan ruh yang baru, menjadi Umat mulia, kuat, berilmu, dan kaya. Umat Islam dalam setengah abad dapat membebaskan setengah dunia dari kedholiman, kebodohan, dan kesesatan.

Kemajuan Umat Islam ini diapresiasi dan dikagumi oleh seorang pemimpin Perancis Napoleon Bonaparte, dalam satu catatan De Las Cases menyebutkan bahwa Napoleon amat sangat mengagumi Nabi Muhammad, Sayyidina Umar dan beberapa pahlawan Islam yang lain, hingga Napoleon ingin menjadikan Islam sebagai agamanya. Kemajuan dan kemasyhuran kaum Arab dalam catatan sejarah adalah pengaruh besar dari Nabi Muhammad SAW, Umat Islam kmenjadi satu Umat terdepan dalam catatan sejarah dunia. Faktor utama kemajuan dan kemasyhuran Umat Islam terdahulu adalah Iman, Islam dan al-Qur'an.

KESIMPULAN

Modernisasi membawa dampak negatif yang signifikan, termasuk perubahan moral dan krisis spiritual dalam masyarakat. Teknologi dan ilmu pengetahuan yang semakin maju sering kali menjauhkan manusia dari nilai-nilai agama, menyebabkan kesenjangan antara tujuan hidup Islam dan kenyataan dalam masyarakat modern. Masalah seperti gaya hidup individualistis, materialisme, dan krisis akhlak menjadi tantangan besar bagi umat Islam.

Syakib Arsalan, seorang pemikir Muslim, menyoroti penyebab utama kemunduran umat Islam, termasuk krisis moral di kalangan pemimpin dan ulama, serta kecenderungan untuk mengabaikan prinsip-prinsip Islam. Dia juga

menekankan pentingnya ukhuwwah Islamiyyah (persaudaraan Islam) sebagai kunci untuk mengatasi masalah-masalah ini dan mengembalikan kejayaan umat Islam. Solusi yang ditawarkan oleh Arsalan termasuk kembali pada ajaran Islam yang murni, berkorban demi agama, dan menjaga semangat jihad. Dia juga menekankan bahwa kemajuan umat Islam harus didasarkan pada iman dan komitmen terhadap ajaran Al-Qur'an. Kesimpulannya, untuk mencapai kemajuan yang sejati, umat Islam perlu menggabungkan pemikiran yang matang dengan tindakan yang sesuai dengan ajaran agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, Wildan Habib, dan Fauziah Lubis. "Pernikahan Beda Agama Dalam Perspektif Kompilasi Hukum Islam Dan Hak Azasi Manusia." *Al-Mashlahah Jurnal Hukum Islam dan Pranata Sosial* 10, no. 02 (30 Oktober 2022). <https://doi.org/10.30868/am.v10i02.4129>.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Kompilasi Hukum Islam*. Surabaya: Karya Anda, 2010.
- Hardani, Hardani, Jumari Ustiawaty, Helmina Andriani, ria istiqomah, Dhika Sukmana, Roushandy Fardani, nur auliya, dan Evi Utami. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020.
- Hasim, Hasim, Ashadi L. Diab, dan Ahmad Ridha. "Perkawinan Politik di Kecamatan Mowewe Kabupaten Kolaka Timur (Perspektif Maqashid Syariah)." *KALOSARA: Family Law Review* 2, no. 1 (24 September 2022): 63-83. <https://doi.org/10.31332/.v2i1.4271>.
- Islamiyati, Islamiyati. "Analisis Putusan Mahkamah Konstitusi No. 68/PUU/XII/2014 Kaitannya Dengan Nikah Beda Agama Menurut Hukum Islam Di Indonesia." *Al-Ahkam* 27, no. 2 (12 Oktober 2017): 157-78. <https://doi.org/10.21580/ahkam.2017.27.2.1572>.
- — —. "Analisis Yuridis Nikah Beda Agama Menurut Hukum Islam Di Indonesia." *Masalah-Masalah Hukum* 45, no. 3 (25 Juli 2016): 243-51. <https://doi.org/10.14710/mmh.45.3.2016.243-251>.
- Karim, Muh Rasya, Said Aneke, dan Revy Korah. "Perkawinan Beda Agama Ditinjau Dari Undang-Undang Perkawinan Dan Hukum Islam." *LEX CRIMEN* 11, no. 4 (22 Juli 2022). <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/lexcrimen/article/view/42377>.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. *Alquran dan Terjemah*. Bandung: Penerbit J-Art, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2006.
- Muhammad ibn Jarir ibn Yazid ibn Katsir ibn Ghalib al-Thabari. *Jami' al-Bayan fi Ta'wil al-Qur'an*. Beirut: Muassasah al-Risalah, 2000.

Pasyah, Taroman. "Penyelundupan Hukum Dalam Hukum Perkawinan Beda Agama Di Indonesia; Kajian Dalam Perspektif Fiqh Islam Dan Undang-Undang Perkawinan." *Simbur Cahaya* 28, no. 1 (30 Juni 2021): 146-64. <https://doi.org/10.28946/sc.v28i2.867>.

Pemerintah Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan (t.t.).

— — — . Undang-undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia (t.t.).

Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo, 2010.

Subekti, R, dan Tjitrosudibjo R. *Kitab Undang-undang Hukum Perdata*. Jakarta: Pradnya Paramita, 2003.